

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kata *tarbiyah* dan *ta'dib* tidak banyak disinggung dalam hadits terkait pendidikan aqidah karena hadits lebih banyak menggunakan kata *ta'lim* dan derivasinya, *Ta'lim* secara umum hanya terbatas pada pengajaran dan pendidikan kognitif semata. Hal ini memberikan pemahaman bahwa *ta'lim* hanya mengedepankan proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pengajar (*mu'alim*) dan yang diajar (*muta'alim*). *Ta'lim* juga mewakili ungkapan proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Hadits-hadits yang digunakan terutama pada komponen pendidikan (pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, evaluasi dan metode) tidak secara spesifik yang membahas tentang pendidikan aqidah, tapi lebih bersifat umum, seperti fiqh, ibadah, akhlak dll. Namun secara spesifik hadits-hadits yang ditemukan terkait dengan pendidikan aqidah lebih banyak membahas tentang materi pendidikan aqidah.

Materi-materi pada pendidikan aqidah, meliputi Iman kepada Allah Swt yang terdapat pula di dalamnya mengucapkan syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji, hadits ini terdapat pada kitab *Sunan Abu Dâûd* dan *Shahîh al-Bukhârî*. Iman kepada malaikat-malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah Swt, Iman kepada para rasul-rasul Allah, Iman kepada Hari Akhir dan Iman kepada Qadhâ dan Qadr Allah. Serta Ihsan, hal ini dapat dilihat dari hadits Jibril As yang menjelaskan tentang hal-hal yang termasuk dalam urusan Agama. Hal ini terdapat di dalam kitab *Shahîh al-Bukhârî*.

Kontekstualisasi Hadits Pendidikan Aqidah dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer berdasarkan Tahapan-tahapan pendidikan Aqidah menurut hadits meliputi usia dini dari 0-7 tahun, usia anak-anak dari 7-14 tahun, dan usia remaja dari 14-21 tahun, hal ini didasarkan dari hadits yang diriwayatkan oleh al-Thabrânî dalam *Mu'jam al-Ausâth* dan beberapa âtsar dari sahabat dan tabi'în, yang terdapat pada kitab *Ghurur al-Khashâish al-Wâdhihah wa 'Urar al-Naqâish al-Fâdhihah* dan kitab *Makârim al-Akhlâk*, menghasilkan penanaman aqidah pada anak usia dini, pembimbingan aqidah pada usia anak-anak dan pembinaan aqidah pada usia remaja.

B. Saran-saran

Pendidikan aqidah berawal dari pendidikan anak di rumah tangga, karena itu penguatan aqidah orangtua harus didahulukan, karena pada fase usia dini pendidikan yang diterima oleh anak dari orangtuanya dan orangtua menjadi model yang dicontoh dan diteladani anak, karena itulah dalam pendidikan Islam, pendidikan dimulai sejak orangtua memilih jodohnya.

Bagi pendidik -baik orangtua maupun guru-, sebagus apapun kemasan materi dan metode yang digunakan, keteladanan dari pendidik sangat berpengaruh bagi anak, ini tergambar dalam adagium orang Arab yang terkenal di dalam dunia pendidikan:

المادة مهمة، والطريقة أهم من المادة، والمدرس أهم من الطريقة، وروح المدرس أهم من كل

شيء

Bagi peneliti yang ingin mengangkat materi serupa dengan objek yang berbeda, secara spesifik dapat melakukan penelitian tentang pendidikan aqidah menurut hadits teruntuk anak perempuan, yang dalam penelitian ini tidak tersentuh secara khusus.